

Analogi Warna Biru dalam Perancangan Wisata Akuarium Laut Surabaya

Rigan Satria Asmara Putra dan Wawan Ardiyan Suryawan
 Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111
 E-mail: wawanardyan@gmail.com

Abstrak—Seorang perancang memiliki banyak metode dalam merancang objek rancang arsitektur, salah satu metode yang dipakai adalah metode rancang dengan analogi. Objek rancang yang menggunakan metode ini adalah Wisata Akuarium Laut Surabaya. Wisata Akuarium Laut Surabaya adalah tempat yang berfungsi sebagai area wisata yang memiliki 3 fungsi utama : edukasi, rekreasi dan konservasi tentang satwa laut dari lautan Indonesia dan berbagai tempat di dunia. Pemilihan tema rancang yang dipakai adalah biru, yang merupakan pendefinisian dari makna dan filosofi dari warna biru. Pemilihan tema berangkat dari isu-isu dan persyaratan bangunan yang akan diterapkan dalam sebuah bangunan akuarium. Penerapan dari tema rancang biru ini terlihat pada eksterior, interior, bentuk dan ekspresi struktur yang digunakan.

Kata Kunci—Analogi, Arsitektur, Akuarium, Biru, Laut

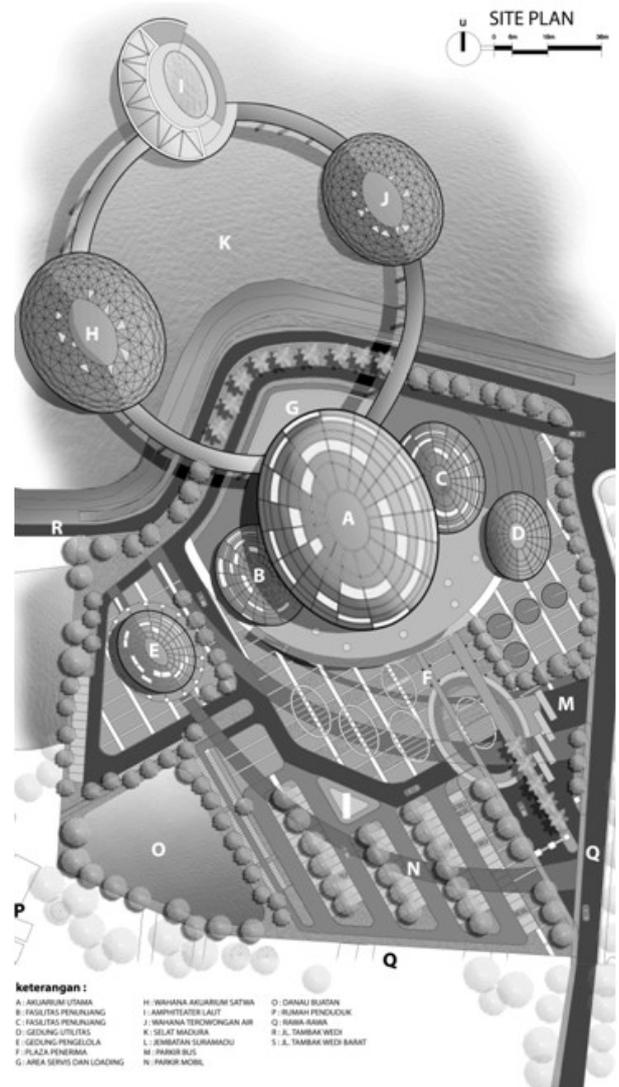
I. PENDAHULUAN

PENCIPTAAN bentuk arsitektural dengan pendekatan analogi, pada dasarnya dapat dijelaskan sebagai upaya desain yang berangkat dari suatu “pengibaratan/pengandaian”. Dalam hal ini objek (arsitektur atau elemen arsitektur tertentu) diibaratkan sebagai suatu hal yang spesifik.. Proses desain secara analogi ini berkembang sebagai suatu terobosan kreatif dari para perancang dalam mensikapi kesan monoton dalam penciptaan bentuk secara ikonik. Pendekatan analogis memungkinkan hadirnya bentuk-bentuk baru yang kreatif dan inovatif serta mempekaya preseden arsitektur.

Objek arsitektur yang dirancang dengan menggunakan metode ini adalah Wisata Akuarium Laut Surabaya. Wisata Akuarium Laut Surabaya merupakan suatu kawasan wisata berupa akuarium yang berisi satwa laut dari Laut Indonesia dan beberapa wilayah laut dari luar Indonesia. Satwa yang ditampilkan bermacam-macam, mulai dari jenis ikan laut dangkal, ikan laut dalam, *mollusca*, penyu dan sebagainya. Objek ini terletak di Kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, sehingga diharapkan tempat ini mampu menjadi pintu gerbang wisata tentang kelautan di wilayah Indonesia Timur.

Pada rancangan ini, penulis menggunakan tema “biru”. Analogi yang diambil dari warna biru ini didefinisikan menjadi dua konsep yaitu yang pertama kesan atau makna dari warna biru dan yang kedua adalah warna biru yang digunakan sebagai simbol dari sebuah kemajuan teknologi.

Lokasi Objek ini bertempat di Kecamatan Tambak Wedi



Gambar 1. Site plan



Gambar 2. Perspektif mata burung

Surabaya, kawasan kaki jembatan Suramadu. Kawasan ini merupakan kawasan yang potensial dalam 10-20 tahun ke depan dan akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan *waterfront city*, rekreasi, hiburan dan komersial di Kota Surabaya [1].

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

Dalam rujukan [2], mendefinisikan analogi arsitektur ke dalam 3 macam yaitu *Personal Analogy*: Membayangkan dirinya sebagai salah satu elemen Arsitektur; *direct / straight analogy*: Analogi langsung berdasarkan kesamaan-kesamaan yang bisa diidentifikasi, diamati bentuk fisik dari objek arsitektur yang memiliki kemiripan dengan apa yang ada di jagad raya; dan *symbolic analogy*: kesamaan yang lebih bersifat simbolik (kepala, mata, kaki dan sebagainya).

Jenis analogi yang dipakai di dalam rancangan ini adalah *symbolic analogy*. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, diambil makna dan kesan warna biru yang diaplikasikan ke dalam bangunan secara simbolik yang terwujud secara visual dan dapat dirasakan.

Kesan dan makna dari warna biru adalah bersifat menenangkan, teratur, dingin, sejuk dan nyaman. Berdasarkan sifat ini, digunakan sebagai ide dalam penerapan ke dalam bangunan yang diaplikasikan dan terlihat pada tatanan massa bangunan, bentuk bangunan yang bersifat natural dan tidak ada sudut tajam, konsep eksterior, konsep interior dan ekspresi dari fasade bangunan.

Konsep kedua yaitu warna biru merupakan simbolisasi dari kemajuan teknologi. Kemajuan dari teknologi ini diterjemahkan melalui penggunaan teknologi sistem struktur yang mendukung bentuk yang tidak bisa dicapai dengan struktur konvensional. Selain itu, teknologi penggunaan material dan sistem bangunan akuarium yang dipakai juga merupakan teknologi yang ada pada era sekarang [3].

III. HASIL RANCANGAN

A. Konsep Site dan Ruang Luar

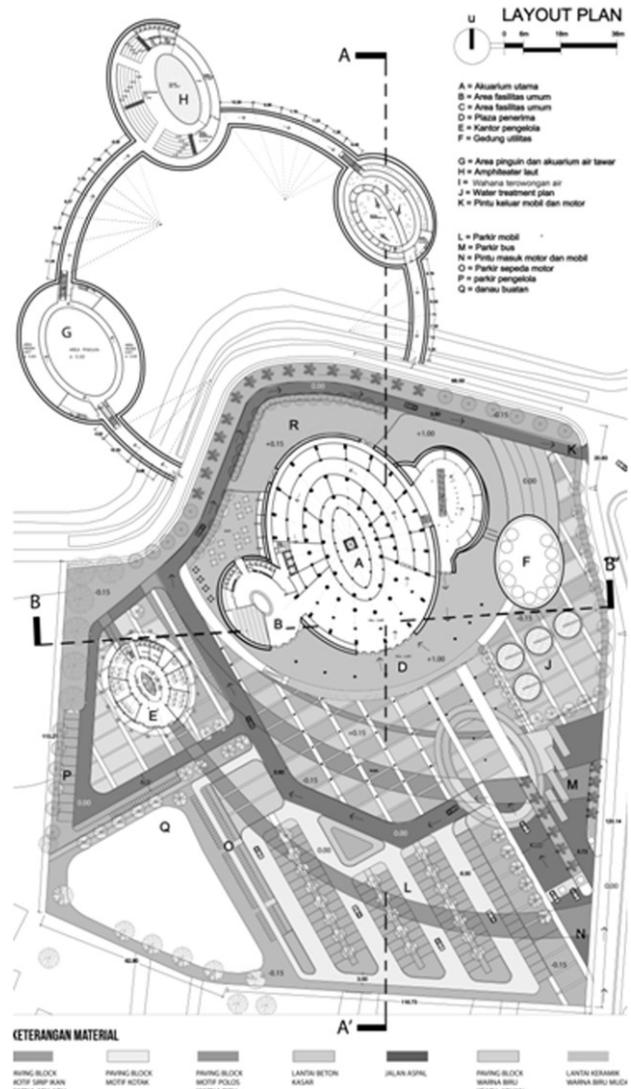
Sesuai dengan tema yang diangkat yaitu biru tatanan massa bangunan dibuat tenang, tidak acak, memiliki pola tatanan yang melingkar. Massa bangunan diletakkan menyebar dengan ukuran yang berbeda namun dengan bentuk dasar dan warna yang sama agar terlihat menyatu (gambar 1).

Untuk konsep ruang luar, dengan tujuan untuk mengimbangi bentukan bangunan yang berbentuk dasar oval, pola yang dibuat untuk ruang luarnya adalah grid. Dengan pola yang grid, mendukung bangunan agar terlihat menonjol karena bersifat netral.

Selain itu ditambahkan beberapa aksentuasi berupa pola lengkungan perkerasan yang berwarna biru agar pola lengkungan bangunan dan pola grid tidak terlepas satu sama lainnya.

B. Konsep Gubahan Massa dan Eksterior

Konsep bentuk bangunan berawal dari tema, yaitu menghadirkan bentuk yang dinamis, teratur, bersifat tenang dan memberikan kesan dingin bagi yang melihatnya.



Gambar 3. Layout plan



Gambar 4. Tampak selatan site



Gambar 5. Tampak timur site



Gambar 6. Tampak utara bangunan utama

Berdasarkan pertimbangan tersebut bentuk bangunan terinspirasi dari sebuah bentukan organik gelembung air yang juga berhubungan dengan obyek tugas akhir ini yaitu akuarium. Bentuk ini tidak hanya sebagai estetika tetapi juga sebagai respon bentukan aerodinamis agar bangunan tahan terhadap beban angin yang cukup kencang mengingat lokasi bangunan berada di pantai. Selain itu kesan dingin dibentuk dari penggunaan material penutup selubung menggunakan *Alluminium Composit Panel* (ACP) yang dicat dengan warna biru muda sehingga terlihat menyatu dengan warna langit dan laut. Material ini digunakan selain menciptakan kesan juga karena material ini mampu digunakan untuk finishing dinding yang melengkung.

Penerapan konsep kedua yaitu simbolisasi dari sebuah kemajuan teknologi pada eksteriornya. Dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang, sangat memungkinkan untuk membuat bentuk yang futuristik seperti ini, pada fasade bangunan utama dan penunjangnya struktur sengaja diekspos untuk memperlihatkan teknologinya.

C. Konsep Interior

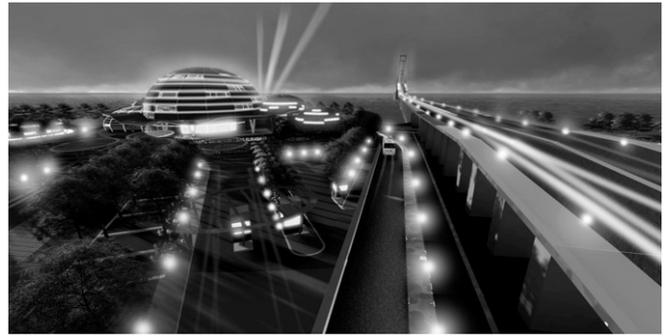
Isu yang perlu diperhatikan dalam perencanaan interior sebuah bangunan akuarium adalah bagaimana area pamernya terlihat lebih kontras daripada ruangnya. Desain yang dipakai adalah dengan cara memberi penerangan dengan lampu LED (*Light Emitting Diode*) pada area pameran akuariumnya. Sedangkan untuk material lantai terbuat dari beton halus berwarna abu-abu dan material plafon menggunakan gipsum berwarna abu-abu gelap. Lantai dan plafon dibuat polos dan berwarna lebih gelap agar terkesan tidak mengalahkan dari desain area pamerannya agar pengunjung bisa fokus menikmati akuarium yang ada. Penggunaan warna-warna ini dipilih agar kesan dari tema itu muncul, yaitu membuat pengunjung merasa nyaman, tenang dan fokus dalam menikmati akuarium yang ada. Penggunaan warna-warna yang mencolok sangat dihindari dalam perencanaan interior Wisata Akuarium Laut Surabaya ini.

Dengan bentuk yang oval pada bangunan akuarium utama ini, sehingga menimbulkan sirkulasi pengunjung di dalamnya juga berbentuk oval melingkar. Dengan bentuk sirkulasi yang seperti ini, membuat pengunjung tidak merasa cepat bosan dibandingkan dengan jalur sirkulasi yang lurus. Hal ini juga karena penerapan tema biru dimana penggunaan garis lengkung dan tidak ada sudut tajam.

Penerapan tema biru sebagai simbol sebuah teknologi terlihat pada interior dari hall dalam lantai 1 bangunan (gambar 8), area komersial (pusat souvenir) dan area kafe pada lantai 4. Rangka struktur selubung bangunan sengaja diekspos agar bisa menjadi elemen estetika dalam interior dan menunjukkan kepada pengunjung teknologi struktur yang digunakan pada bangunan. Rangka selubung terbuat dari material baja yang dilapis anti karat berbentuk juring-juring yang menyesuaikan bentuk bangunan yang menyerupai seperti sebuah telur.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

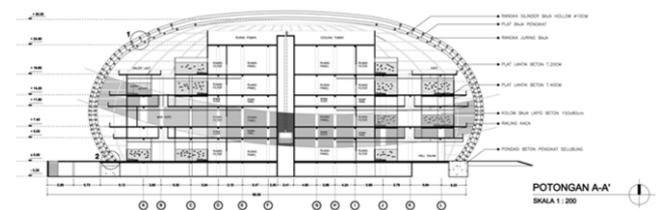
Tema biru diambil berdasarkan pada isu-isu, permasalahan dan gagasan yang ingin dimunculkan pada bangunan Wisata Akuarium laut Surabaya. Dengan menggunakan metode *design by analogy*, yang merupakan



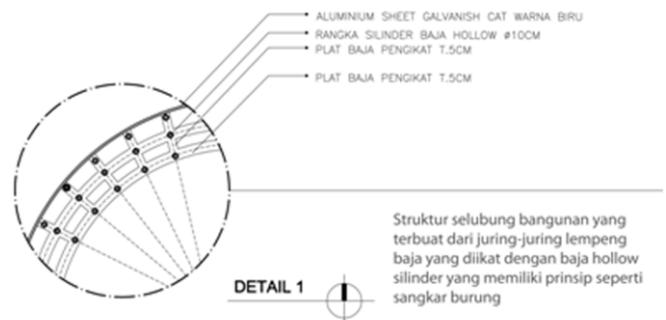
Gambar 7. Suasana malam hari



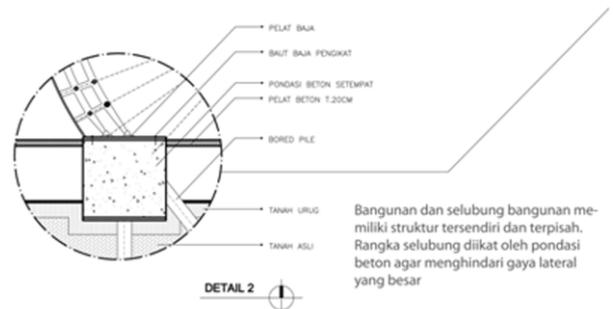
Gambar 8. Interior hall dalam



Gambar 9. Potongan bangunan utama akuarium



Gambar 10. Detail struktur selubung



DETAIL STRUKTUR SELUBUNG

Gambar 11. Detail pondasi struktur selubung

penganalogian arsitektur dengan makna dari warna biru dan warna biru sebagai sebuah simbol teknologi. Dari dua

konsep utama ini yang diterapkan kepada bangunan sehingga secara visual bisa terlihat pada bentuk bangunan, konsep site, desain eksterior dan desain interior. Sedangkan warna biru sebagai simbol dari teknologi, terlihat pada penggunaan sistem struktur dan material selubung bangunan juga teknologi yang digunakan dalam bangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wawan Ardiyan Suryawan, ST, MT atas bimbingan beliau selama proses pengerjaan tugas akhir penulis. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga besar jurusan Arsitektur ITS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Pemerintah Kota Surabaya. 2008. Rencana Detail Tata Ruang Kota UP Tambak Wedi.*
- [2] Broadbent, Geoffrey. 1973. *Design in Architecture : Architecture and Human Science.* Madison: John Wiley & Sons.
- [3] Byrne, Alexander. 1997. *The phylosohy of color vol.01.* Boston: MIT Press.
- [4] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture, Theory of Design.* New York : Van Nostrand Reinhold (1990).
- [5] Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming : Information Management for Design.* New York : Van Nostrand Reinhold.